

PUNCAK PERINGATAN HARLAH KE-25 PKB

Hadir Beberapa Menteri dan Elite Parpol

SOLO (KR) - Saat menghadiri puncak peringatan Hari Lahir (Harlah) ke-25 Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Stadion Manahan Solo, Minggu (23/7), Presiden Joko Widodo (Jokowi) didampingi sejumlah menteri. Presiden Jokowi tiba Stadion Manahan sekitar pukul 15.30 WIB bersama Ibu Negara, Iriana Joko Widodo.

Para menteri yang hadir terdiri Menteri Pertahanan sekaligus Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian sekaligus Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto, Menteri Perdagangan sekaligus Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli

Hasan. Hadir pula Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka.

Dari partai politik, antara lain hadir Ketua DPP Puan Maharani sekaligus Ketua DPR RI didampingi Ahmad Basarah, sedangkan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mengutus Sekjen Arwani Thomafi. Sejumlah elite politik juga hadir, yakni Sekjen Golkar Lodewijk F Paulus, Sekjen Partai Gerindra Ahmaz Muzani, dan Sekjen PAN Eddy Soeparno.

Dalam sambutannya, Prsiden Jokowi antara lain mengucapkan selamat kepada Muhaimin Iskandar (Cak Imin) yang telah memimpin PKB dan menjaga kadernya tetap solid. “Selamat juga kepada Gus

Muhaimin Iskandar, Bapak Ketua Umum PKB yang telah memimpin PKB selama 18 tahun, yang menjaga PKB tetap solid dan mempertahankan PKB sebagai partai besar.” tandasnya.

Dalam peringatan tersebut, KH Badhawi Basir didampingi KH M Abdurrahma Al-Kautsar membacakan maklumat. Harlah ke-25 PKB merupakan momentum memenangkan Abdul Muhaimin Iskandar (Gus Imin) sebagai calon presiden maupun calon wakil presiden dalam Pemilu 2024. Bagi kalangan kiai-santri kemenangan Gus Imin dan PKB di Pilpres 2024 merupakan upaya menegakkan kedaulatan warga NU (Nah-

dliyin) dan kejayaan Indonesia.

“Kami para kiai, Gus, Nyai, santri dan pengasuh pesantren memaklumkan untuk memenangkan PKB pada Pemilu 2024, karena PKB satu-satunya partai yang dilahirkan oleh

PBNU, sebagai saluran politik warga NU,” ungkap KH Badhawi Basir.

Dalam maklumat juga disampaikan, bahwa Gus Imin merupakan satu-satunya calon presiden maupun calon wakil presiden dari kalangan NU.**(Lim)-d**



KR-Panitia Harlah PKB

Muhaimin Iskandar di puncak Hari Lahir ke-25 PKB di Stadion Manahan Solo, Minggu (23/7).



KR-Dok Polres Sukoharjo

Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit saat membuka lomba mural.

DI KABUPATEN SUKOHARJO Polres Gelar Lomba Mural

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo menggelar lomba mural dengan tema kebangsaan. Kegiatan dibuka secara langsung oleh Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit di Mapolres Sukoharjo, Sabtu (22/7). Lomba tersebut digelar dalam rangka memperingati Hari Bhayangkara dan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2023.

“Lomba ini sebagai bagian dari rangkaian kegiatan untuk memperingati dua momentum bersejarah tersebut,” jelas AKBP Sigit.

Lomba mural kebangsaan diikuti oleh puluhan seniman mural dari berbagai daerah. Mereka bersaing secara sehat dalam menggambarkan keindahan dan semangat nasionalisme melalui karya seni mural. Lomba mural ini juga menjadi ajang apresiasi terhadap seni dan kreativitas para seniman, sekaligus meningkatkan kebersamaan dan semangat nasionalisme di tengah-tengah masyarakat.

“Kami berharap, melalui karya mural ini, pesan-pesan kebangsaan dan semangat persatuan dapat terus berkobar. Karya seni ini akan menjadi pengingat bagi generasi muda akan arti pentingnya perjuangan kemerdekaan dan cinta tanah air,” ungkap AKBP Sigit.

Menurutnya, para peserta lomba mural diberi kebebasan berekspresi dalam menggambarkan tema kebangsaan. Beberapa mural mengangkat kisah perjuangan pahlawan, sejarah proklamasi, semangat gotong royong, dan lain sebagainya.

“Semoga lomba mural bertepatan kebangsaan ini dapat mempererat tali persaudaraan antar-warga Sukoharjo, serta menginspirasi semangat nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air, seiring dengan semakin berkembangnya seni mural di Indonesia,” tandas Kapolres. **(Mam)-d**

HUKUM

KASUS PEMBUNUHAN 7 BAYI DIREKONSTRUKSI Tersangka Peragakan 20 Adegan



KR-Driyanto

Tersangka Rd yang merayakan mengubur bayi yang dibunuh.

PURWOKERTO (KR) - Kasus pembunuhan tujuh bayi hasil hubungan sedarah atau inses dengan tersangka Rd (57) warga Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan Banyumas, Senin (24/7), direkonstruksi oleh Satreskrim Polresta Banyumas.

Rekonstruksi yang disaksikan penyidik dari Kejaksaan Negeri (Kejari) Purwokerto dan tim penasihat hukum tersangka digelar di lokasi penemuan, Kelurahan Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas, dengan menghadirkan tersangka Rd (57), saksi S (42) dan saksi korban E (25).

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Agus Supriadi Siswanto, selesai melakukan rekonstruksi mengatakan rekonstruksi tersebut ditujukan untuk menentukan dan melihat langsung kejadian yang terjadi sejak tahun 2013 hingga 2021.

Menurutnya dalam rekonstruksi, tersangka memeragakan 20 adegan mulai dari bagaimana tersangka menyetubuhi saksi korban yang merupakan anaknya, bagaimana saksi korban melahirkan, hingga bagaimana tersangka membawa bayi yang dilahirkan, membunuhnya dan menguburkannya.

“Setidaknya ada tujuh kali pembunuhan yang direkonstruksi. Ini untuk mengetahui terjadinya proses awal dari kejadian itu sampai dengan bayi tersebut dikuburkan,” jelasnya.

Kompol Agus menjelaskan dari pantauan rekontruksi, bayi yang dilahirkan saksi korban dibekap oleh tersangka hingga meninggal dunia kemudian dibungkus kain atau baju lalu dikuburkan dan hal itu dilakukan sebanyak tujuh kali atau sebanyak bayi hasil inses yang terjadi dalam kurun 2013-2021.

“Dari tujuh kejadian, tiga di antaranya dibantu oleh saksi S yang merupakan istri tersangka dan ibu kandung dari saksi korban E. Sejauh ini keterangan saksi inisial S, dia mengakui bahwa semua itu diancam oleh pelaku. Manakala perbuatan tersebut tidak dituruti maka saksi tersebut akan dibunuh,” tegasnya.

Kasatreskrim menegaskan hingga saat ini jumlah tersangka masih satu orang, yakni Rd. Namun jika ada perkembangan, pihaknya akan disampaikan dalam kesempatan berikutnya. Tersangka Rd dijerat Pasal 340 KUHP terkait dengan pembunuhan berencana, dengan ancaman maksimal hukuman mati.

Kasi Pidum Kejari Purwokerto, Arie Purnomo, yang menyaksikan rekonstruksi mengatakan pihaknya sampai hari Senin (24/7) baru menerima surat perintah penyidikan dari Polresta Banyumas. Guna kepentingan penyidikan, pihaknya sudah melihat proses rekonstruksi dan selanjutnya menunggu tahap awalnya. **(Dri)-d**

TERKAIT PELAPOR JADI TERSANGKA

Ahli: Hanya Membela Diri, Bukan Pelaku

BANTUL (KR) - Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan merupakan perbuatan satu arah bukan perbuatan saling. Jika sudah ditetapkan sebagai pelaku penganiayaan maka statusnya tetap sebagai pelaku tidak bisa berubah menjadi korban. Berbeda dengan perkelihaian tanding. Upaya membela diri dari penganiayaan tidak bisa disamaratakan dengan perbuatan penganiayaan.

“Seharusnya penyidik memperhatikan Pasal 49 Ayat 1 KUHP yaitu pembelaan diri dari sebuah ancaman tidak bisa dipidana,” tegas Saksi Ahli Bidang Hukum Pidana, Moerdomo SH MH dari Fakultas Hukum Universitas Janabadra, dalam sidang lanjutan Praperadilan pada kepolisian, di PN Bantul, Senin

(24/7).

Dihadirkan Kuasa Hukum Pemohon Dadang Danie P SH, Deviana Nurul H SH dan Budi Santos SH MM, Moerdomo menyatakan dalam penetapan tersangka pada pemohon praperadilan Winda Septiana (24) seorang Ibu Rumah Tangga warga Srunggo Selopamioro Imogiri Bantul,

Penyidik harus cerdas dalam penyampaian Pasal 49 ayat 1 KUHP sebagai sebuah pasal pembelaan diri noodweer. “Apa yang dilakukan Winda hanya untuk membela diri, tidak bisa serta merta dijadikan tersangka,” tegasnya

Seperti diberitakan sebelumnya, melapor sebagai korban penganiayaan Winda

DIHENTIKAN SAAT MEMBAWA CLURIT

Oknum Mahasiswa Serang Anggota Pokdar

BANTUL (KR) - Lelaki berinisial RCD (20) dalam KTP berstatus mahasiswa warga Bonoroto Nangsri Manisrenggo Klaten, diamankan petugas Polsek Banguntapan Bantul, karena kedatangan membawa senjata tajam jenis clurit panjang 65 Cm, Minggu (23/7). Lelaki tersebut diduga pelaku tindak pidana kekerasan jalanan.

Minggu (23/7) sekitar pukul 02.00, sejumlah anggota Pokdar Banguntapan ketika melakukan patroli Kamtibmas di sekitar perempatan Grojogan Banguntapan melihat 2 pengendara sepeda motor sedang bertarung dan saling menyabetkan senjata tajam.

Ketika didekati, orang yang sedang bertarung tersebut malah kabur, sehingga dilakukan pengejaran oleh patroli Pokdar ke arah utara sepanjang Ringroad Selatan dan salah satu kelompok mereka berhasil dikejar dan diberhentikan di Ngumbul Tamanan Banguntapan.

Tapi saat anggota patroli Pokdar bermaksud akan melakukan pemeriksaan, salah satu dari mereka ada yang mengeluarkan senjata tajam jenis clurit yang langsung disabetkan ke arah anggota Pokdar. Anggota Pokdar berusaha mengelak, sehingga sabetan clurit me-

nenagai helm dan stang sepeda motor.

Selanjutnya pelaku dan temannya yang berjumlah 3 orang berboncengan sepeda motor berusaha kabur, tapi karena tergesa sehingga mereka terjatuh. Kemudian mereka berhasil diringkus, selanjutnya diamankan di Polsek Banguntapan.

Dari pelaku diamankan sebilah senjata tajam jenis clurit panjang 65 Cm dan 1 unit sepeda motor Honda Scoopy warna Hitam putih Nopol B 5842 FLA. Sekarang mereka masih diperiksa di Polsek Banguntapan. Salah satu dari mereka yang berinisial RCD bisa diancam pidana sesuai pasal 2 ayat 1 UU Darurat RI No 12 tahun 1951.

Sementara itu, nasib tragis menimpa Eko Ahmat Ariyadi alias Kodok. Warga Kampung Klipang, Meteseh Tembalang Semarang itu tewas dengan tubuh penuh luka tusukan senjata tajam akibat dikeroyok sekelompok pemuda, Minggu (23/7) dinihari di Taman Meteseh samping Puskesmas Rowosari, Meteseh.

Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar, dengan adanya peristiwa tragis menimpa Kodok pihaknya yang mendatangi lokasi kejadian terus melakukan pemburuan terhadap para

pelaku. Dari keterangan beberapa orang saksi bahwa pelaku berjumlah sekitar 10 orang. Dari hasil pengusutan sementara berhasil diringkus 4 orang. Mereka Muh alias Boges, Nic alias Bagas, L dan And. Kasus ini masih terus diusut, apalagi masih ada barang bukti belum ditemukan dan pelaku lain yang masih buron.

Disebutkan nasib tragis menimpa Kodok berawal pada Sabtu(22/7) sekitar pukul 18.30, korban bersama teman-temannya minum minuman keras di Taman Meteseh. Selang sekitar satu setengah jam, salah satu teman korban bernama Ayuf pulang lebih dulu. Selepas tengah malam, datang sekelompok pemuda lain mencari Ayuf. Mereka datang tidak bersahabat. Korban Kodok yang terpengaruh ‘banyu gendheng’ melihat sekelompok pemuda beringas tidak mempunyai rasa takut. Sebaliknya, ia seperti menantang dengan mengumbar pertanyaan ‘mengapa mencari Ayuf’.

Para pelaku murka dan menyerang korban. Kodok tidak mampu melawan hingga ia mengalami luka tusukan senjata tajam. Korban yang berdaya di tengah serbuan lalu ditolong rekannya, Moh alias Popo. **(Jdm/Cry)-d**